

Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian Modern di Indonesia

Muhammad Restu Prayoga¹, Zuhud Rozaki², Retno Wulandari³, Isni Azzahra⁴

¹²³⁴Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University Muhammadiyah of Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 55183

Email: restuprayoga2212@gmail.com¹; zaki@umy.ac.id²; retno.wulandari@umy.ac.id³; isni.azzahra07@gmail.com⁴

ABSTRACT

Pertanian modern di Indonesia semakin menarik perhatian generasi muda, yang sebelumnya cenderung tertarik pada sektor industri dan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap pertanian modern di Indonesia, serta dampaknya terhadap pembangunan pertanian berkelanjutan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan literatur review yaitu, Peneliti juga membaca dan mengumpulkan informasi melalui jurnal penelitian yang sesuai dengan topik pengkajian yang diangkat untuk memperdalam, menggali, dan memperluas pengetahuan melalui informasi yang selaras dengan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah beberapa jurnal, buku, dan dokumen-dokumen, serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, dan situs internet yang dianggap relevan terkait topik yang telah dipilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk minat generasi muda terhadap pertanian modern. Aspek sosial seperti kontribusi terhadap ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat lokal juga sangat penting. Secara ekonomi, peluang bisnis yang terkait dengan pertanian modern, seperti agribisnis dan pengolahan hasil pertanian, menjadi daya tarik utama. Di sisi lingkungan, motivasi utama bagi generasi muda adalah kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan dan cara mengurangi dampak praktik pertanian konvensional. Dengan meningkatnya minat generasi muda terhadap pertanian modern, diharapkan dapat terjadi sinergi antara inovasi teknologi dan kearifan lokal untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Ini akan meningkatkan kesejahteraan petani dan mendukung ketahanan pangan nasional dan keberlanjutan lingkungan. Studi ini berkontribusi besar pada pembuatan kebijakan dan program pendidikan yang mendukung kemajuan pertanian kontemporer di Indonesia.

Keywords: Digitalisasi, Inovasi Pertanian, Ketahanan Pangan, Minat Generasi Muda, Sektor Pertanian

PENDAHULUAN

Pertanian modern di Indonesia semakin menarik perhatian generasi muda, yang sebelumnya cenderung tertarik pada sektor industri dan teknologi. Penelitian bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap pertanian modern di Indonesia, serta dampaknya terhadap pembangunan pertanian berkelanjutan di Indonesia.

Permasalahan serius yang dihadapi sektor pertanian di Indonesia, terutama terkait penurunan minat generasi muda dalam berkarir di bidang pertanian. Peningkatan minat generasi muda terhadap pertanian modern di Indonesia menjadi perhatian penting dalam konteks pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Seiring dengan transformasi ekonomi dan teknologi, pertanian modern menawarkan peluang baru yang dapat menarik perhatian generasi muda untuk terlibat dalam sektor ini. Meskipun demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka serta dampaknya terhadap pembangunan pertanian masih memerlukan pemahaman lebih lanjut.

Meskipun Indonesia dikenal sebagai negara agraris, jumlah petani terus berkurang karena banyak generasi muda beralih ke pekerjaan yang dianggap lebih bergengsi dan modern. Beberapa faktor utama penyebabnya melibatkan persepsi negatif terhadap pekerjaan petani yang dianggap kuno, minimnya dukungan, serta kendala seperti lahan terbatas dan akses terhadap modal yang terbatas.

Selain itu, penurunan minat generasi muda terhadap bidang pertanian akan menyebabkan pengembangan keilmuan dalam bidang pertanian terhambat. Karena Indonesia adalah negara agraris, terhambat. Pengembangan ilmu pertanian akan menyia-nyaiakan potensi letak geografis dan kelimpahan nutrisi tanah, yang jika dapat dioptimalkan melalui riset dan pengembangan yang baik akan sangat mampu meningkatkan pendapatan negara.

Masalah kepemilikan lahan juga mendorong generasi muda beralih ke sektor nonpertanian. Di tengah ketidakpastian ini, kebijakan yang mendukung partisipasi generasi muda melalui peningkatan pendidikan pertanian, pelatihan keterampilan, dan fasilitasi akses terhadap lahan pertanian sangat diperlukan.

Selain itu, perubahan pola pikir dan peningkatan status pertanian sebagai karir yang menguntungkan perlu diperkenalkan. Pengenalan teknologi dan digitalisasi pertanian diharapkan dapat membantu meningkatkan minat generasi muda dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian. Peningkatan ini tidak hanya akan mendukung ketahanan pangan tetapi juga memberikan dampak positif pada ekonomi nasional.

Tetapi dinamika sosial dan ekonomi yang berubah belakangan ini telah membawa perubahan besar, terutama dalam hal minat generasi muda terhadap pertanian modern. Pertanian, yang dulunya dianggap penting untuk kehidupan masyarakat, sekarang menghadapi tantangan besar karena semakin sedikit generasi muda yang tertarik untuk bekerja di bidang ini.

Namun, tantangan muncul juga dalam bentuk resistensi terhadap inovasi dan kurangnya dukungan dari pemilik usaha pertanian. Oleh karena itu, upaya lebih lanjut dari pemerintah terkait diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan positif dalam sektor pertanian.

Dengan melibatkan generasi muda, melalui peningkatan pendidikan, pelatihan, dan pengenalan teknologi, Indonesia memiliki potensi untuk memanfaatkan potensi petani muda dalam memajukan sektor pertanian dan memastikan ketahanan pangan di masa depan.

Di sisi lingkungan, motivasi utama bagi generasi muda adalah kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan dan cara mengurangi dampak praktik pertanian konvensional. Dengan meningkatnya minat generasi muda terhadap pertanian modern, diharapkan dapat terjadi sinergi antara inovasi teknologi dan kearifan lokal untuk meningkatkan produk pertanian. Ini akan meningkatkan kesejahteraan petani dan mendukung ketahanan pangan nasional dan keberlanjutan lingkungan.

Studi ini berkontribusi besar pada pembuatan kebijakan dan program pendidikan yang mendukung kemajuan pertanian kontemporer di Indonesia.

METHOD

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan literatur review yaitu, Peneliti juga membaca dan mengumpulkan informasi melalui jurnal penelitian yang sesuai dengan topik pengkajian yang diangkat untuk memperdalam, menggali, dan memperluas pengetahuan melalui informasi yang selaras dengan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah beberapa

jurnal, buku, dan dokumen-dokumen, serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, dan situs internet yang dianggap relevan terkait topik yang telah dipilih.

RESULT AND DISCUSSION

Walaupun dikenal dengan negara agraris tetapi jumlah pertanian di Indonesia terus berkurang. Hal ini disebabkan banyak generasi muda memilih pekerjaan yang lebih bergengsi dan modern. Banyak generasi muda menolak untuk bekerja di sektor pertanian karena dianggap terlalu kuno, sehingga ketahanan pangan Indonesia terancam (Pradana & Mayangsari, 2018).

Perubahan pola pikir perlu dilakukan untuk memperbaiki citra pertanian sebagai karir yang menguntungkan dan penting bagi masyarakat. Banyak pekerja yang meninggalkan industri pertanian karena merasa bahwa pekerjaan petani tidak menarik dan tidak prestisius karena kehidupan sehari-hari mereka penuh dengan limbah dan panas (Sopha et al., 2022).



Gambar 1. Petani yang mulai menua

Sumber: https://akcdn.detik.net.id/visual/2018/03/01/cc26b6aa-71e0-4038-bc4b-cf377199f102_169.jpeg?w=715&q=90

Berkurangnya jumlah petani dan petani yang mulai menua adalah masalah unik di Indonesia. Akibatnya, produktivitas menurun, yang akan berdampak pada jumlah panen. Pemerintah harus melakukan lebih banyak upaya untuk mengubah pola pikir petani dari bertani tradisional ke modern atau pertanian pintar. Karena ekonomi yang berkelanjutan sangat penting untuk masa depan negara, ini adalah tindakan yang tepat. Sementara petani muda berkurang, petani berusia tua meningkat. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat pendidikan remaja di pedesaan, semakin selektif mereka dalam memilih pekerjaan. (Arvianti et al., 2019).

Kurangnya dukungan dan kesempatan menjadi salah satu penyebab turunya minat generasi muda terhadap pertanian. Faktor lain seperti lahan pertanian yang terbatas, akses terhadap modal yang sedikit, serta kurangnya pendidikan tentang pertanian dapat menghalangi generasi muda untuk terlibat dalam pertanian. Sumber daya manusia terdidik adalah sumber daya terbaik untuk keberlangsungan pembangunan pertanian masa depan (Suprayogi et al., 2019). Oleh karena itu, perlu kebijakan yang mendukung partisipasi generasi muda melalui peningkatan pendidikan pertanian, pelatihan keterampilan dan memudahkan akses terhadap lahan pertanian.

Table 1. Proyeksi Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian Berdasarkan Tingkat Pendidikan di DIY Tahun 2014

Tingkat Pendidikan	Jumlah Tenaga Kerja (jiwa)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	82.894
Tidak Tamat SD	122.029
SD	153.672
SLTP	79.653
SMA	39.650
SMK	36.226
Diploma I/II/III	5.349
Universitas / D IV	3.371
Jumlah	522.754

Sumber: <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/view/1252>

Pertanian didominasi oleh tenaga kerja berpendidikan rendah menghambat kemajuan dalam sektor pertanian. Pemilik usaha pertanian tidak mau menerima inovasi karena pola pikir mereka yang terbatas. Keberhasilan dalam pembangunan pertanian tidak hanya ditentukan dari kondisi sumber daya pertanian, tetapi juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang menguasai serta dapat mengembangkan, memanfaatkan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam pengelolaan sumber daya pertanian secara berkelanjutan (Tuti Supatminingsih, 2022).

Dengan luas lahan yang sebagian terbesar tanahnya sangat cocok untuk dijadikan lahan pertanian, Indonesia sejatinya menjadi negara pertanian terbesar di dunia. Sayangnya, potensi besar dalam sector pertanian tidak diimbangi dengan meningkatnya minat generasi muda terhadap pertanian (Wuli, 2023). Selain itu, status kepemilikan lahan mendorong generasi muda untuk beralih ke sektor nonpertanian. Sebagian dari generasi muda tidak memiliki akses ke lahan atau dukungan yang

diperlukan, yang berarti mereka tidak memiliki kesempatan untuk bekerja di sektor pertanian.

Pengenalan teknologi juga dapat membantu mengatasi turunya minat generasi muda dalam pertanian. Penggunaan teknologi inovasi pertanian meningkatkan produktivitas usaha tani, yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan hidup, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan ketahanan pangan rumah tangga petani (Fatchiya et al., 2016).

Dengan menggunakan teknologi dalam praktik pertanian dapat menambah ketertarikan dan antusiasme generasi muda. Revolusi informasi, yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi seperti Twitter, Facebook, dan email, memungkinkan anak-anak muda mengakses berbagai informasi online. (Haq et al., 2022). Melalui pendekatan ini, generasi muda dapat melihat peluang dan pengembangan karir dalam bidang pertanian.

Petani milenial diharapkan dapat membantu meningkatkan ekspor produk pertanian dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk membuat distribusi dan pemasaran hasil pertanian lebih efisien dan efektif (Rachmawati & Gunawan, 2020). Pertanian di Indonesia diharapkan dapat berkembang menggunakan teknologi yang ada. Melihat penurunan minat pemuda terhadap pertanian,

Melalui petani-petani milenial akan muncul inovasi-inovasi lain yang mendorong pertanian modern, sehingga kemajuan pangan di negara ini nantinya benar-benar terwujud. Generasi muda memiliki minat yang lebih besar terhadap isu-isu lingkungan dan keberlanjutan. Dengan fokus pada praktik pertanian yang ramah lingkungan, mereka dapat membantu meminimalkan dampak negatif pada lingkungan dan menciptakan pertanian yang berkelanjutan jangka Panjang.

Berbagai upaya telah dilakukan baik oleh organisasi masyarakat secara terstruktur maupun oleh kelompok individu masyarakat untuk menarik kembali minat tersebut. (Susilowati, 2016). Oleh karena itu generasi milenial harus mulai merubah cara berpikir dan memajukan sektor pertanian. Dengan adanya generasi milenial diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas disektor petanian.



Grafik 1 Indeks Produksi Sektor Pertanian Menurut Sub Sektor Tahun 2016 – 2020 (Ilyas, 2022).

Dengan peran pentingnya dalam kehidupan manusia, sektor pertanian harus selalu berusaha untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja pertanian. Grafik indeks produksi pertanian dari tahun 2016–2020 berdasarkan subsektor. Di Indonesia, indeks produksi pertanian mengalami peningkatan yang cukup besar. Terlepas dari itu, penurunan 30,67% pada indeks pertanian menunjukkan bahwa penurunan produksi tanaman pangan adalah masalah yang harus diselesaikan.

Karena jumlah penduduk selalu meningkat, peningkatan produk pertanian harus terus meningkat. Bertambahan jumlah penduduk berarti permintaan dan konsumsi produk pertanian akan meningkat. Digitalisasi pertanian adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi pertanian.

Penting untuk mempercepat produksi pertanian dengan penggunaan teknologi. Digitalisasi dalam proses pertanian dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas petani. Proses digitalisasi pertanian sangat bergantung pada generasi muda, jadi sangat strategis untuk melakukan digitalisasi pertanian terhadap generasi muda.

Generasi muda adalah aset penting bagi negara untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya. Semua orang tahu bahwa generasi muda melek teknologi dan mudah menggunakan aplikasi teknologi dalam aktivitas sehari-hari. Semakin banyak generasi muda yang terlibat dalam aktivitas pertanian tentu akan meningkatkan pemanfaatan teknologi di sektor pertanian dan digitalisasi

pertanian akan mudah dilakukan.

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Penting untuk mengakui peran edukasi dalam mengubah paradigma generasi muda terhadap pertanian modern. Peningkatan kesadaran tentang potensi karir dan kontribusi positif pertanian terhadap pembangunan ekonomi dan ketahanan pangan dapat merangsang minat mereka. Program pendidikan yang memperkenalkan teknologi pertanian modern, pelatihan keterampilan, dan magang di sektor pertanian dapat membantu membuka wawasan generasi muda.

Meskipun negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris, minat generasi muda terhadap pertanian terus menurun, menyebabkan penurunan jumlah petani dan petani yang menua. Persepsi negatif terhadap pekerjaan pertanian dianggap kuno dan tidak prestisius sebagai salah satu faktor penyebabnya. Perubahan pola pikir dan citra pertanian sangat penting untuk menarik perhatian generasi muda. Melalui pendekatan pendidikan dan komunikasi yang efektif.

Arah perkembangan sektor pertanian dalam negeri sangat dipengaruhi oleh minat generasi muda terhadap pertanian modern. Dalam hal ini, penelitian dan analisis menyeluruh tentang elemen-elemen yang mempengaruhi minat generasi muda menjadi penting untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang tepat untuk menghidupkan kembali minat mereka terhadap pertanian kontemporer.

Pentingnya pertanian sebagai pilar ketahanan pangan dan ekonomi nasional harus ditekankan. Meningkatkan kualitas hidup petani, mengurangi limbah, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman dapat menjadi langkah awal untuk memperbaiki citra pekerjaan pertanian. Meskipun jumlah petani muda berkurang, jumlah petani berusia tua meningkat, yang menunjukkan betapa pentingnya pendidikan di pedesaan harus ditingkatkan. Untuk mengubah petani dari pertanian tradisional ke pertanian modern atau pintar, pemerintah harus memberikan dukungan, baik melalui kebijakan maupun program pendidikan dan pelatihan.

Untuk memastikan pembangunan pertanian yang berkelanjutan, diperlukan kebijakan yang mendorong partisipasi generasi muda melalui peningkatan pendidikan pertanian, pelatihan keterampilan, dan kemudahan akses terhadap lahan pertanian. Kemajuan pertanian dihalangi oleh pertanian yang didominasi oleh tenaga kerja berpendidikan rendah.

Mengelola sumber daya pertanian secara berkelanjutan membutuhkan ruang untuk inovasi dan meningkatkan

kualitas sumber daya manusia. Mendukung generasi muda untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi dalam bidang pertanian dapat membantu mengatasi masalah ini.

Dengan minat yang meningkat dari generasi muda, potensi besar Indonesia sebagai negara pertanian terbesar di dunia harus diimbangi. Untuk mencapai pertanian yang berkelanjutan dan modern, pemilik usaha pertanian harus mendukung inovasi dan perubahan pola pikir. Pengenalan teknologi dan digitalisasi pertanian sangat penting untuk menarik kembali minat generasi muda.

Generasi milenial diharapkan dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas distribusi dan pemasaran hasil pertanian. Digitalisasi pertanian juga dapat meningkatkan produktivitas dan membantu memenuhi permintaan dan konsumsi produk pertanian yang meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Dalam situasi seperti ini, digitalisasi pertanian merupakan kebutuhan dan peluang besar yang dapat dimanfaatkan oleh generasi muda. Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung generasi muda dalam mengadopsi teknologi dalam sektor pertanian, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan pemerintah, organisasi masyarakat, dan pelaku industri.

Pilihan karir generasi muda sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap pertanian modern. Dalam kebanyakan kasus, kendala utama adalah kurangnya pemahaman tentang teknologi pertanian modern dan potensi karir yang menarik di bidang ini. Oleh karena itu, metode untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya pertanian modern harus diperkuat.

Melihat penurunan minat generasi muda terhadap pertanian, tindakan strategis harus diambil untuk mengubah perspektif orang tentang pertanian dan memajukan sektor tersebut. Upaya bersama untuk menciptakan pekerjaan baru, mendukung pendidikan, dan memasukkan inovasi di seluruh rantai nilai pertanian dapat menghasilkan peningkatan kuantitas dan kualitas di sektor pertanian.

Meskipun peningkatan indeks produksi pertanian antara tahun 2016 dan 2020 menunjukkan peningkatan yang signifikan, grafik yang menunjukkan peningkatan yang signifikan menunjukkan bahwa lebih banyak perhatian harus diberikan pada peningkatan produksi tanaman pangan. Dalam hal ini, digitalisasi pertanian dapat menjadi cara untuk mempercepat produksi dan memenuhi permintaan yang terus meningkat.

Oleh karena itu, sektor pertanian Indonesia membutuhkan kolaborasi lintas sektor, dukungan pemerintah, dan inovasi teknologi untuk mengatasi

tantangan. Untuk mencapai tujuan ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan, transformasi generasi muda menjadi kekuatan penggerak dalam memajukan pertanian harus menjadi prioritas utama. Dengan cara ini, Indonesia dapat memaksimalkan potensinya sebagai negara agraris dan memastikan masa depan yang berkelanjutan untuk sektor pertanian.

SARAN

Sektor pertanian secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh penurunan minat generasi muda terhadap pertanian kontemporer. Jika jumlah petani muda berkurang, hal itu dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan inovasi dalam praktik pertanian, yang dapat berdampak pada ketahanan pangan dan daya saing sektor pertanian di seluruh dunia. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami konsekuensi dari penurunan minat ini untuk menjaga keberlanjutan sektor pertanian.

Berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap pertanian di Indonesia:

1. **Pendidikan dan Program Pelatihan:**
Perluas program pelatihan dan pendidikan pertanian dengan penekanan pada adopsi teknologi kontemporer, manajemen sumber daya, dan praktik pertanian yang berkelanjutan.
2. **Peningkatan Kemampuan:**
Beri peluang bagi generasi muda untuk belajar keterampilan pertanian praktis, seperti manajemen pertanian, penerapan teknologi terbaru, dan bisnis.
3. **Semangat untuk Gaya Hidup Berkelanjutan:**
Kampanyekan gaya hidup berkelanjutan dan pertanian yang berkelanjutan. Tunjukkan bagaimana pertanian modern dapat berperan penting dalam upaya global untuk mendukung lingkungan dan melawan perubahan iklim.
4. **Innovasi dalam Teknologi:**
Megalakkan penggunaan teknologi pertanian baru seperti sensor cerdas, Internet of Things (IoT), dan aplikasi pertanian pintar. Demonstrasikan bagaimana teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
5. **Partnership dengan sektor swasta:**
Peluang kerja dan program magang di sektor pertanian melalui kemitraan dengan perusahaan swasta. Ini memiliki potensi untuk memberikan pengalaman langsung kepada generasi muda.
6. **Strategi Berbasis Komunitas:**
Untuk memahami kebutuhan dan keinginan generasi muda setempat, gunakan pendekatan berbasis komunitas

dan libatkan mereka dalam perencanaan program dan inisiatif pertanian.

7. Instruksi Karir Pertanian:

Jelaskan karir yang menarik dan beragam di sektor pertanian, seperti manajemen agribisnis, penelitian pertanian, dan pengembangan teknologi.

8. Pemberdayaan Wanita dalam Industri Pertanian:

Dorong pemberdayaan wanita dalam pertanian. Mempromosikan kesetaraan gender di sektor pertanian dengan memberikan perempuan akses yang sama ke kegiatan pertanian.

9. Pengakuan dan Penghargaan:

Kenali dan hargai prestasi pertanian generasi muda. Dengan memberikan pengakuan atas kontribusi positif mereka, ini dapat memotivasi dan meningkatkan minat mereka.

10. Program Hibah dan Bantuan Finansial:

Sediakan program hibah atau dukungan keuangan untuk membantu generasi muda memulai pertanian. Ini mungkin mengurangi kesulitan keuangan.

11. Konstruksi Infrastruktur Pertanian:

Perbaiki infrastruktur pertanian, termasuk jalan, irigasi, dan pusat pengolahan, untuk membuat lingkungan pertanian modern lebih baik.

12. Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan dan Universitas:

Untuk mendorong penelitian dan inovasi di bidang pertanian, kerja sama dengan institusi pendidikan dan perguruan tinggi.

Meskipun ada banyak tantangan yang dihadapi dalam menumbuhkan minat generasi muda terhadap pertanian kontemporer, terdapat juga banyak peluang yang luar biasa. Untuk mengubah cara generasi muda melihat pertanian, kemajuan teknologi dan metode kreatif dapat menjadi faktor utama. Kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi generasi muda untuk memilih karir di sektor pertanian kontemporer dengan bekerja sama dengan pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan.

REFERENCE

- Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. (2019). Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia. *Agriekonomika*, 8(2), 168–180. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i2.5429>
- Fatchiya, A., Amanah, S., & Kusumastuti, Y. I. (2016). Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 190. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i2.12988>
- Haq, V. S., Hidayat, D., & Prajana, A. M. (2022). *Perancangan Video Promosi Pratani Berwirausaha Dibidang Pertanian Dan Peternakan*. 9(3), 1886–1900.
- Pradana, A. W., & Mayangsari, I. D. (2018). Strategi Komunikasi Paprici Segar Barokah Terhadap Generasi Muda Dalam Menumbuhkan Minat Pertanian. *EProceedings ...*, 5(3), 4224–4231.
- Rachmawati, R. R., & Gunawan, E. (2020). Peranan Petani Milenial mendukung Ekspor Hasil Pertanian di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(1), 67. <https://doi.org/10.21082/fae.v38n1.2020.67-87>
- Sophan, M., Agustar, A., & Erwin, E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan di wilayah pedesaan kabupaten Solok. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 326. <https://doi.org/10.29210/30031858000>
- Suprayogi, O., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2019). PERSEPSI DAN MINAT MAHASISWA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS UNIVERSITAS GALUH CIAMIS UNTUK BERKARIR di BIDANG PERTANIAN (Suatu Kasus di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(3), 517. <https://doi.org/10.25157/jimag.v6i3.2487>
- Susilowati, S. H. (2016). Kebijakan Insentif Untuk Petani Muda: Pembelajaran dari Berbagai Negara dan Implikasinya bagi Kebijakan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(2), 103. <https://doi.org/10.21082/fae.v34n2.2016.103-123>
- Tuti Supatminingsih. (2022). Peranan Sumber Daya Manusia dalam Mewujudkan Pertanian Indonesia yang Unggul. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(1), 241–252. <https://doi.org/10.26858/je3s.v3i1.101>
- Wuli, R. N. (2023). *Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Keorganisasian*. 2, 1–15.
- Comfort, A. 1997. *A Good Age*. 2nd Edition. London: Mitchell Beazley.
- Cox, M., Dunne, T., & Booth, K. (2001). Empires, systems and states: Great transformations in international politics. *Review of International Studies*, 27(5), 1-15. doi:10.1017/S0260210501008002
- Kristol, I. (1983). *Reflection of a Neoconservative: Looking Back, Looking Ahead*. New York: Free Press.
- Wirasenjaya, A. M., & Herningtyas, R. (2013, July 17). 'ASEAN way' at the crossroads. *The Jakarta Post*. Retrieved from <https://www.thejakartapost.com/news/2013/07/17/asean-way-crossroads.html>